

PENGARUH KECERDASAN INTELEKTUAL, KECERDASAN EMOSIONAL DAN KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN PELAKU UMKM DI KECAMATAN KOTA ATAMBUA KABUPATEN BELU

*The Influence Of Intellectual Intelligence, Emotional Intelligence And
Spiritual Intelligence On The Financial Management Of Smes In
Atambua City District, Belu District*

Yeni Mariana P. Kanio^{1,a)}, Paulina Y. Amtiran^{2,b)}, Christien C. Foenay^{3,c)}, Rolland E. Fanggidae^{4,d)}

^{1,2,3,4)}*Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Nusa Cendana Kupang, Indonesia*

Koresponden : ^{a)} rianakanio5@gmail.com, ^{b)} paulinaamtiran@staf.undana.ac.id,

^{c)} christienfoenay@staf.undana.ac.id, ^{d)} rolland_fanggidae@staf.undana.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap pengelolaan keuangan pelaku UMKM. Penelitian ini menggunakan data primer dengan pendekatan kuantitatif asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku usaha mikro berupa kios dan toko sembako di Kecamatan Kota Atambua, dengan jumlah sampel sebanyak 71 responden yang diambil menggunakan rumus slovin. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, uji multikolonieritas, uji heterokedastisitas, uji normalitas, analisis deskriptif, analisis linear berganda, uji t, uji F dan uji koefisien determinasi dengan bantuan aplikasi SPSS IBM VERSI 29. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pelaku UMKM, sedangkan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pelaku UMKM.

Kata Kunci : Pengelolaan Keuangan, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual.

PENDAHULUAN

UMKM adalah salah satu penggerak ekonomi di Indonesia juga berperan penting didalam pertumbuhan dan perkembangan ekonomi dan industri Negara. UMKM merupakan penopang kelancaran dan stabilitas perekonomian Negara, dan UMKM juga mampu mendorong pertumbuhan ekonomi untuk masyarakat menengah kebawah (Utomo dkk, 2022). Keputusan-keputusan yang bersangkutan dengan UMKM sepenuhnya berada ditangan pemilik. Jadi, seorang pelaku usaha harus mampu mengatasi dan menyelesaikan permasalahan yang timbul dalam UMKMnya dengan mengambil keputusan yang tepat. Pengetahuan tentang pengelolaan keuangan dan pemahaman pengelolaan keuangan yang baik dapat membantu para pemilik usaha dalam mengambil keputusan-keputusan yang tepat dalam manajemen usahanya, sehingga menghasilkan perilakupengelolaan keuangan dan pemahaman pengelolaan keuangan

yang baik (Al Falih dkk, 2019). Pengelolaan keuangan menjadi salah satu faktor penting dan utama dalam kesejahteraan UMKM. Proses pemahaman pengelolaan keuangan yang baik sangat ditentukan oleh tingkat kecerdasan (*quotient*), baik kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional maupun kecerdasan spiritual (Agustina & Sulaiman, 2013). Apabila ketiga kecerdasan tersebut dapat berfungsi secara efektif maka akan menampilkan hasil yang memuaskan. Ketiga kecerdasan tersebut juga dapat mendorong seseorang untuk melakukan usaha dan kegiatan secara lebih maksimal (Choiriah, 2013).

Pada tahap awal pengamatan, teridentifikasi sejumlah masalah yang umumnya dihadapi oleh para pelaku Usaha Mikro di Kecamatan Kota Atambua, termasuk kendala dalam kemampuan SDM, modal kerja, keterbatasan dalam penguasaan teknologi, dan yang paling utama, kemampuan intelektual seperti kurangnya pemahaman mengenai pengelolaan keuangan. Fenomena masalah pada kecerdasan emosional pelaku Usaha Mikro yaitu terkait dengan kurangnya motivasi dalam mengembangkan bisnisnya, dan kurangnya kemampuan pelaku Usaha Mikro dalam membangun hubungan interpersonal atau hubungan yang baik dengan karyawan dan pelanggan. Fenomena masalah pada kecerdasan emosional pelaku Usaha Mikro yaitu terkait dengan kurangnya motivasi dalam mengembangkan bisnisnya, dan kurangnya kemampuan pelaku Usaha Mikro dalam membangun hubungan interpersonal atau hubungan yang baik dengan karyawan dan pelanggan. Fenomena masalah pada kecerdasan spiritual pelaku Usaha Mikro banyak yang seolah-olah tidak mementingkan spiritualnya sebagai salah satu pendorong untuk kemajuan Usaha Mikro. Untuk itu perlu adanya pengembangan pada sektor Usaha Mikro di Kecamatan Kota Atambua, dengan didukung oleh tingkat kecerdasan yang dimiliki pelaku Usaha Mikro dalam mengelola keuangan dan bisnisnya sehingga usahanya akan bertahan dan semakin berkembang.

TINJAUAN PUSTAKA

UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah)

UMKM merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja, memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, berperan dalam proses dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan mewujudkan pemerataan stabilitas nasional (Hidayat dan Adi, 2010). Selain itu, UMKM juga berkontribusi signifikan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat, yang pada gilirannya mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Dengan demikian, UMKM tidak hanya berfungsi sebagai pendorong ekonomi, tetapi juga berperan dalam mencapai pemerataan dan stabilitas nasional.

Klasifikasi UMKM

UMKM dapat diklasifikasikan dalam 4 (empat) kelompok (Purbadkk, 2021), antara lain:

1. UMKM sektor informal, contohnya pedagang kaki lima.
2. UMKM Mikro adalah para UMKM dengan kemampuan sifat pengrajin namun kurang memiliki jiwa kewirausahaan untuk mengembangkan usahanya.
3. Usaha Kecil Dinamis adalah kelompok UMKM yang mampu berwirausaha dengan menjalin kerjasama menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor.
4. *Fast Moving Enterprise* adalah UMKM yang mempunyai kewirausahaan yang cukup dan telah siap bertransformasi menjadi usaha besar.

Kecerdasan Intelektual

Kecerdasan intelektual adalah kemampuan untuk bertindak secara terarah, berfikir secara rasional dan menghadapi lingkungannya secara efektif (Ayu, 2018). Kecerdasan intelektual juga dapat diartikan sebagai kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas mental berpikir, menalar, dan memecahkan masalah (Wijaya dan Sukartha, 2018). Selain itu, kecerdasan ini mencakup kemampuan untuk melakukan berbagai aktivitas mental, seperti berpikir, menalar, dan memecahkan masalah yang kompleks. Dengan keterampilan ini, individu dapat membuat keputusan yang tepat dan merespons situasi dengan cara yang konstruktif. Oleh karena itu, kecerdasan intelektual sangat penting untuk pengembangan pribadi dan kesuksesan dalam berbagai aspek kehidupan.

Indikator Kecerdasan Intelektual

Indikator kecerdasan intelektual menurut Azwar (2017) adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan Memecahkan Masalah
2. Intelegensi Verbal
3. Intelegensi Praktis

Kecerdasan Emosional

Goleman (2015) menggunakan istilah kecerdasan emosional untuk menggambarkan sejumlah keterampilan yang berhubungan dengan keakuratan penilaian tentang emosi diri sendiri dan orang lain, serta kemampuan mengelola perasaan untuk memotivasi, merencanakan, dan meraih tujuan kehidupan. Kecerdasan emosional (EQ) adalah kecerdasan seseorang untuk menerima, menilai, mengelola, serta mengontrol emosi dirinya dan orang lain disekitarnya, mengolah emosi berarti memahami kondisi emosi dan harus dikaitkan dengan situasi yang dihadapi agar memberikan dampak positif.

Indikator Kecerdasan Emosional

Menurut Goleman (2015) terdapat lima indikator dasar dalam kecerdasan emosional yaitu:

1. Kesadaran diri
2. Kendali diri
3. Motivasi
4. Empati
5. Keterampilan sosial

Kecerdasan Spiritual

Secara umum, kecerdasan spiritual atau *Spiritual Quotient(SQ)* merupakan kemampuan mengerti dan memberikan makna spiritual atas kehidupannya, dengan memiliki kecerdasan spiritual yang baik maka akan lebih mampu menghadapi berbagai persoalan yang akan di alami. Kecerdasan spiritual dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam memberi makna pada setiap aktivitasnya, mengerjakan sesuatu dengan ikhlas karena Allah serta mengharapkan ridha dari Allah (Zulfa, 2018).

Indikator Kecerdasan Spiritual

Menurut Zohar (2010) indikator kecerdasan spiritual adalah :

1. Kemampuan bersikap fleksibel.

2. Tingkat kesadaran diri yang tinggi.
3. Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan.
4. Kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit.
5. Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai.

Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian kegiatan keuangan seperti pengadaan dan pemanfaatan dana usaha (Purba dkk, 2021). Lebih lanjut disampaikan bahwa pengelolaan keuangan bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) akan mendorong UMKM berkembang dengan manejerial yang benar.

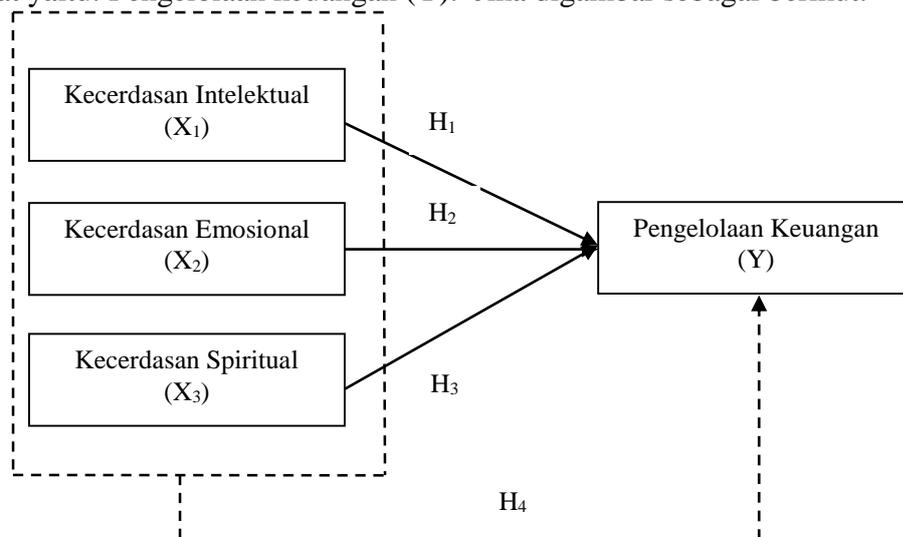
Indikator Pngelolaan Keuangan

Indikator-indikator dari pengelolaan keuangan menurut Kusumawati (2021) adalah sebagai berikut :

1. Memisahkan uang pribadi dan uang usaha
2. Membuat perencanaan pembelanjaan keuangan
3. Membuat buku catatan keuangan
4. Menghitung keuntungan dengan benar
5. Memutar arus kas
6. Melakukan pengendalian terhadap harta, utang dan modal
7. Menyisihkan laba keuntungan untuk pengembangan usaha

Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan sintesa tentang hubungan antara variabel yang disusun dari beberapa teori yang telah dideskripsikan. Variabel dibedakan menjadi dua yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas yaitu: Kecerdasan Intelektual (X_1) Kecerdasan Emosional (X_2) Kecerdasan Spiritual (X_3) Dan yang menjadi variabel terikat yaitu: Pengelolaan keuangan (Y). Jika digambar sebagai berikut:



Gambar. 1.
Kerangka Berpikir

Hipotesis

Hipotesis yang dibangun dalam penelitian ini adalah :

- H₁ : Kecerdasan intelektual berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pelaku UMKM di Kecamatan Kota Atambua Kabupaten Belu.
- H₂ : Kecerdasan emosional berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pelaku UMKM di Kecamatan Kota Atambua Kabupaten Belu.
- H₃ : Kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pelaku UMKM di Kecamatan Kota Atambua Kabupaten Belu.
- H₄ : Kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pelaku UMKM di Kecamatan Kota Atambua Kabupaten Belu.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian *survey*. Dengan pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kuantitatif yang bersifat asosiatif. Pendekatan kuantitatif asosiatif yaitu suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2017). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif, dengan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini yaitu UMKM pada usaha perdagangan berupa kios dan toko sembako di Kecamatan Kota Atambua sebanyak 245 UMKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 1.
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	7.110	2.475		2.872	.005
	KECERDASAN INTELEKTUAL	.271	.153	.193	1.771	.081
	KECERDASAN EMOSIONAL	.223	.105	.258	2.123	.037
	KECERDASAN SPIRITUAL	.674	.157	.449	4.300	<.001

a. Dependent Variable: PENGELOLAAN KEUANGAN

Sumber : Data Primer Diolah (2024)

Interpretasi persamaan regresi linear berganda diatas adalah sebagai berikut:

1. Konstanta α sebesar 0,7110 yang artinya Kecerdasan Intelektual (X_1) Kecerdasan Emosional (X_2) dan Kecerdasan Spiritual (X_3) bernilai 0, maka nilai Pengelolaan Keuangan adalah 0,7110 satuan.
2. Besarnya angka koefisien regresi Kecerdasan Intelektual (X_1) adalah 0,271. Hal ini menunjukkan bahwa meningkatnya variabel Kecerdasan Intelektual (X_1) sebesar 1 (satu) satuan maka akan meningkatkan variabel Pengelolaan Keuangan (Y) sebesar 0,271 satuan, dengan asumsi variabel lainnya tetap.
3. Besarnya angka koefisien regresi Kecerdasan Emosional (X_2) adalah 0,223 Hal ini menunjukkan bahwa meningkatnya variabel Kecerdasan Emosional (X_2) sebesar 1 (satu) satuan maka akan meningkatkan variabel Pengelolaan Keuangan (Y) sebesar 0,223 satuan, dengan asumsi variabel lainnya tetap.
4. Besarnya angka koefisien regresi Kecerdasan Spiritual (X_3) adalah 0,674 Hal ini menunjukkan bahwa meningkatnya variabel Kecerdasan Spiritual (X_3) sebesar 1 (satu) satuan maka akan meningkatkan variabel Pengelolaan Keuangan (Y) sebesar 0,674 satuan, dengan asumsi variabel lainnya tetap.

Uji Secara Parsial (Uji t)

Tabel 2
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.110	2.475		2.872	.005
	KECERDASAN INTELEKTUAL	.271	.153	.193	1.771	.081
	KECERDASAN EMOSIONAL	.223	.105	.258	2.123	.037
	KECERDASAN SPIRITUAL	.674	.157	.449	4.300	<.001

a. Dependent Variable: PENGELOLAAN KEUANGAN

Sumber : Data Primer Diolah (2024)

1. Pengaruh Kecerdasan Intelektual Terhadap Pengelolaan Keuangan Pelaku UMKM (H_1). Berdasarkan tabel 2 hasil uji t diatas, dapat dilihat bahwa nilai $t_{hitung}(1,771) > t_{tabel}(1,667)$ dan signifikansi $(0,081) > \alpha (\alpha=0,05)$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini berarti variabel kecerdasan intelektual tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pelaku UMKM.
2. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Pengelolaan Keuangan Pelaku UMKM (H_2). Berdasarkan tabel 2 hasil uji t diatas, dapat dilihat bahwa nilai $t_{hitung}(2,123) > t_{tabel}(1,667)$ dan signifikansi $(0,037) < \alpha (\alpha=0,05)$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti variabel kecerdasan emosional berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pelaku UMKM.
3. Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Pengelolaan Keuangan Pelaku UMKM (H_3). Berdasarkan tabel 2 hasil uji t diatas, dapat dilihat bahwa nilai $t_{hitung}(4,300) > t_{tabel}(1,667)$ dan signifikansi $(0,001) < \alpha (\alpha=0,05)$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti variabel kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pelaku UMKM.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel. 3
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	667.093	3	222.364	41.400	<.001 ^b
	Residual	359.865	67	5.371		
	Total	1026.958	70			

a. Dependent Variable: PENGELOLAAN KEUANGAN

b. Predictors: (Constant), KECERDASAN SPIRITUAL, KECERDASAN INTELEKTUAL, KECERDASAN EMOSIONAL

Sumber : Data Primer Diolah (2024)

Berdasarkan tabel 3 hasil uji F diatas , dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} (41.400) $> F_{tabel}(2,74)$ dan signifikansinya (0,001) $< \alpha$ ($\alpha = 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual secara simultan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pelaku UMKM di Kecamatan Kota Atambua Kabupaten Belu.

Pengaruh Kecerdasan Intelektual terhadap pengelolaan keuangan pelaku UMKM.

Kecerdasan Intelektual tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pelaku UMKM di kecamatan Kota Atambua. Secara keseluruhan, meskipun kecerdasan intelektual bisa memberikan keuntungan, faktor-faktor lain seperti pengalaman praktis, dukungan komunitas, dan motivasi pribadi sering kali lebih menentukan keberhasilan pengelolaan keuangan bagi pelaku UMKM di Kecamatan Kota Atambua, Kabupaten Belu.

Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Pengelolaan Keuangan Pelaku UMKM

Kecerdasan emosional memiliki dampak besar pada pengelolaan keuangan pelaku UMKM di Kecamatan Kota Atambua. Pelaku Usaha Mikro di kecamatan Kota Atambua seringkali menghadapi tantangan finansial . Namun karena kemampuan untuk mengelola stres dan tekanan terkait dengan situasi keuangan yang sulit ini dapat membantu pelaku usaha mikro untuk tetap tenang dan fokus dalam mengambil keputusan finansial yang tepat. Kecerdasan emosional yang dimiliki pelaku usaha mikro ini mampu membantu mereka dalam mengambil keputusan yang tepat serta mengevaluasi risiko dan peluang dengan lebih baik dalam pengelolaan keuangan mereka. Dengan Kecerdasan emosional yang baik ini sehingga pelaku usaha mikro di Kecamatan Kota Atambua mampu membangun hubungan yang baik dengan karyawan, mitra bisnis, dan pelanggan.

Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Pengelolaan Keuangan Pelaku UMKM

Kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pelaku UMKM di Kecamatan Kota Atambua. Di Kecamatan Kota Atambua Kabupaten Belu, yang memiliki nilai-nilai budaya dan spiritual yang kuat, dengan mayoritas umat Katolik yang sangat menghargai cinta kasih dan kepedulian terhadap sesama dapat berfungsi sebagai pilar utama dalam pengelolaan keuangan UMKM mereka. Misalnya, seorang pemilik warung atau toko yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi lebih terlibat dalam kegiatan sosial dan keagamaan

(Misalnya, aktif dalam latihan koor dan bakti sosial) yang tidak hanya memperkuat jaringan sosial mereka tetapi juga meningkatkan kepercayaan dan loyalitas pelanggan. Mereka juga akan lebih bertanggung jawab dalam mengelola pendapatan dan pengeluaran bisnis mereka, berusaha untuk tetap jujur dan adil dalam setiap transaksi.

Hubungan antara Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual terhadap pengelolaan Keuangan pelaku UMKM di Kecamatan Kota Atambua Kabupaten Belu.

Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin besar kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual seorang pelaku UMKM maka akan semakin besar pula pengetahuan akan pengelolaan keuangan. Secara keseluruhan, kombinasi ketiga jenis kecerdasan ini dapat memperkaya pengelolaan keuangan UMKM dengan memungkinkan pelaku usaha untuk membuat keputusan yang lebih bijaksana, mengelola hubungan dengan lebih baik, dan mengintegrasikan nilai-nilai sosial dan lingkungan dalam aktivitas bisnis mereka.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan paparan data dan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Kecerdasan Intelektual tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pelaku UMKM di kecamatan Kota Atambua Kabupaten Belu.
2. Kecerdasan emosional berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pelaku UMKM di Kecamatan Kota Atambua Kabupaten Belu.
3. Kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pelaku UMKM di Kecamatan Kota Atambua Kabupaten Belu.
4. Kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pelaku UMKM di Kecamatan Kota Atambua Kabupaten Belu.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka ada beberapa saran yang dikemukakan sebagai berikut:

1. Bagi Objek Penelitian
Pelaku Usaha Mikro sebagai objek penelitian dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi mengenai faktor-faktor yang dapat meningkatkan Usaha Mikro yaitu kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual sehingga pelaku usaha mikro mampu mengambil keputusan dan kebijakan yang tepat agar dapat memajukan UMKM, serta mampu merencanakan kebijakan guna kebutuhan usahanya di masa yang akan datang.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
Diharapkan penelitian selanjutnya melakukan penelitian dengan variabel yang lebih banyak untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan pelaku UMKM dalam mengelola usahanya, misalnya tingkat literasi keuangan dan pendapatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Rahmi., & Sulaiman. (2013). Hubungan Motivasi dan Kepuasan Kerja dengan Kinerja Guru pada SMA Negeri di Kabupaten Pidie. *Sains Riset*, 3(1), 1-10.
- Al Falih M. Sabiq Hilal., Muhammad, R. R., & Aditya, A. N. (2019). Pengelolaan Keuangan dan Pengembangan Usaha Pada Usaha Mikro Kecil Menengah. *JurnalManajemen dan Bisnis*, 2 (12019)<https://doi.org/10.37673/jmb.v2i1.302>
- Ayu, T. S. (2018). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Karyawan. Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Azwar, S. (2017). *Pengantar Pgsikologi Intelegensi, Cetakan Keempat*. Yogyakarta :Pustaka Pelajar.
- Choiriah, Anis. (2013). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, dan Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor dalam Kantor Akuntan Publik (Studi Empiris pada Auditor dalam Kantor Akuntan Publik di Kota Padang dan Pekan Baru). *Jurnal Universitas Negeri Padang, Padang*.
- Goleman, Daniel. (2015). *Kecerdasan Emosional*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Hidayat, I. P., & Adi, R. (2010). Pengaruh Penyaluran Kredit Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dan Pendapatan Operasional Terhadap Laba Operasional (Kasus Pada PT.Bank Jabar Banten Tbk). *Jurnal Dipublikasikan Pada Digital Library Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Siliwangi*.
- Purba, Dewi Suryani dkk. (2021). *Manajemen Usaha Kecil dan Menengah*, Yayasan Kota Menulis.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: ALFABETA, CV.
- Utomo, K.W., Aji, R. H. S., & Avarik, H. (2022). *Islamic Entrepreneurship : Konsep Berwirausaha Ilahiyah*. Media Edus Pustaka.
- Wijaya, R. S., & Sukartha, I. M. (2018). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual Pemilik Pada Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah. *E-Jurnal Akuntansi*, 25, 1369. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v25.i02.p21>
- Zulfa, N. (2018). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Karyawan Pada Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Tulungagung. Skripsi IAIN Tulungagung.
- Zohar, Danah. (2010). *SC : Spiritual Capital*. Mizan, Bandung.